

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konflik merupakan satu kesatuan dengan pluralisme. Tidak ada pluralisme tanpa konflik, kecuali bila direayasa sedemikian rupa sehingga konflik bisa ditutup-tutupi atau diperam, sebagaimana dengan sangat jelas dapat dirasakan selama masa pemerintahan, khususnya orde baru.<sup>1</sup>

Saat masyarakat yang berbeda latar belakang melakukan interaksi sosial maka sangat memungkinkan untuk terjadinya sebuah konflik. Konflik memang bersifat alamiah sehingga tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu, konflik dapat diselesaikan atau akan selesai dengan sendirinya.<sup>2</sup>

Dalam hal konflik yang melibatkan agama-agama, lembaga ataupun umat. Misalnya, karena ketegangan politik pada tingkat elit sangat tinggi, terjadi kerusuhan dimasyarakat. Contohnya di Situbondo, Ambon, Poso dan umumnya daerah-daerah kerusuhan yang lain. Contoh yang lain ketika sekelompok masyarakat beragama Islam di kota Gorontalo, merasa tersinggung karena menganggap bahwa orang (pemilik tempat fotocopy dan pembuatan pas foto) yang beragama non-muslim mempermainkan agamanya, dengan memakai

---

<sup>1</sup> Syafa'atun Elmirzanah, dkk. 2002. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 9

<sup>2</sup> Alo Liliweri . 2005. *Prasangka dan Konflik*. (Yogyakarta : LKis) cet 1, hlm. 247

bekas fotocopy kertas yang bertuliskan ayat al-qur'an sebagai amplop untuk mengisi pasfoto. Akibatnya beberapa gedung gereja dilempari, dirusak.<sup>3</sup> Dan yang terbaru adalah kasus pembakaran masjid di Tolikara.

Saat ini masyarakat tidak mendapat pendidikan yang terbuka mengenai konflik, Tapi justru dididik supaya menjauhi atau menghindari dari konflik. Padahal untuk menghentikan sebuah konflik tentu ada solusi yang bisa ditempuh yaitu melalui perdamaian. Perdamaian ideal yang diidamkan oleh masyarakat tentunya adalah perdamaian yang tidak berdampak negatif setelah terjadinya konflik.

Perdamaian dalam konteks kehidupan plularisme agama adalah ketika umat beragama yang satu menghormati dan menghargai umat beragama yang lain. Rasa hormat dan dan menghargai ini, bukan karena kepentingan tertentu, tetapi dengan tulus jujur dan kondusif.<sup>4</sup> Perdamaian dalam sebuah tatanan masyarakat yang berbeda agama tentunya sangat diharapkan oleh masyarakat mengingat Indonesia adalah Negara yang mempunyai agama dan keyakinan yang beragam.

Dalam ajaran Islam perdamaian sudah banyak dijelaskan dalam al-qur'an maupun hadis salah satunya terdapat dalam al-qur'an surat An-Nisa ayat 114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ  
ذَلِكَ أُتِيَآءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝۱۴

<sup>3</sup> Syafa'atun Elmirezana, dkk. 2002. *Plularisme, Konflik dan Perdamaian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 10

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 12

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.” (QS. An-Nisa : 114)<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk bersedekah, menegakan amar ma’ruf nahi munkar dan menegakan perdamaian untuk mencari ridho Allah SWT.

Adapun surat lain yang menjelaskan tentang perdamaian terdapat pula dalam al-qur’an surat Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ<sup>١٣</sup>

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS.Al-Hujurat : 13)<sup>6</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari macam-macam latar belakang yang berbeda agama, suku, budaya dan ras agar terjalin silaturahmi dan saling mengenal.

Konsep tentang perdamaian dalam Islam sebenarnya sudah tercermin dalam namanya. Sebab Islam berasal dari akar kata ‘*slm*’, tunduk patuh, damai. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada umat Islam untuk memberi salam jika bertemu dengan sesamanya, dengan mengucap ‘*Assalamu’alaikum*

<sup>5</sup> Anonim, 2011. *Syamil Qur’an*. (Jawa Barat : Sygma), hlm. 97

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 517

*Warahmatullah Wabarakatuhu*'. Ucapan tersebut berarti semoga damai selalu atas kalian; Rahmat dan berkah Allah pun selalu terlimpah kepada kalian'. Shalat di dalam Islam selalu diakhiri dengan 'Salam'. Artinya adalah di manapun orang Muslim berada, hendaklah ia selalu membawa kedamaian.<sup>7</sup>

Banyak cara untuk menyampaikan pesan perdamaian salah satunya adalah melalui media massa. Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat, yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.<sup>8</sup> Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif, media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.<sup>9</sup> Dengan demikian, media massa adalah sarana yang strategis untuk menyampaikan pesan perdamaian ditengah kehidupan masyarakat.

Salah satu sarana untuk menyampaikan pesan perdamaian dalam media massa yaitu melalui film. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat.<sup>10</sup> Film memiliki kekuatan besar dari segi estetika karena terdapat dialog, musik, pemandangan dan tindakan bersama-sama secara visual

---

<sup>7</sup> Syafa'atun Elmirzanah, dkk. 2002. *Plularisme, Konflik dan Perdamaian* .(Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 29

<sup>8</sup> Denis McQuail. 1987. *Teori Komunikasi Massa* .(Jakarta : PT Glora Aksara Pratama), hlm.3

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*,hlm.13

dan naratif.<sup>11</sup> Film merupakan saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, diantaranya kritik sosial, sejarah, termasuk pesan perdamaian.

Perkembangan perfilman di Indonesia saat ini sudah sangat pesat. Bahkan banyak penulis buku atau novel yang mengangkat ceritanya ke layar lebar. Beberapa hasil karya layar lebar yang sudah menjadi objek penelitian seperti Film *Ummi Aminah* karya sutradara Aditya Gumay, *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo, dan film *Cinta Suci Zahrana* karya sutradara Chairul Umam. Dengan demikian penulis ingin meneliti sebuah film karya Angga Sasongko yang berjudul "*Cahaya Dari Timur : Beta Maluku*", dengan mencari bagaimanakah pesan perdamaian disampaikan dalam film tersebut.

Film "*Cahaya Dari Timur : Beta Maluku*" adalah film bergenre drama Indonesia tahun 2014 yang di bintanginya oleh Chico Jericho dan Shafira Umm. Film ini dirilis pada tanggal 19 Juni 2014. Diangkat dari kisah nyata, Film "*Cahaya Dari Timur : Beta Maluku*" sejak awal mengambil pilihan untuk menghadirkan gambaran kondisi yang sebenarnya berdasarkan cerita. Pendekatan sosial budaya dan akurasi fakta menjadi elemen penting dalam pengerjaan film ini.<sup>12</sup>

Film "*Cahaya Dari Timur : Beta Maluku*" yang menceritakan tentang sepak bola ini diperankan oleh tokoh utama yaitu Chico Jericho yang berperan sebagai Sani Tawainella yang ingin menyelamatkan anak-anak dikampungnya

---

<sup>11</sup> Marcel Danesi. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta : Jalasutra), hlm.100

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya\\_Dari\\_Timur:\\_Beta\\_Maluku](https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Dari_Timur:_Beta_Maluku). diakses pada 8 Maret 2017 pukul 14.41 WIB

dari konflik agama yang terjadi di Ambon melalui sepak bola. Di tengah kesulitan hidup serta pilihan antara keluarga dan tim sepak bolanya, Sani ditugaskan membawa timnya mewakili Maluku di kejuaraan nasional. Namun keputusannya membaurkan anak-anak yang berbeda agama dalam satu tim justru menyebabkan perpecahan. Tapi berkat kerja keras dan usaha yang tak pernah berhenti akhirnya Sani Tawainella membawa tim Maluku menjadi juara 1 kompetisi nasional dan berhasil memadukan anak-anak yang berbeda agama dalam satu tim, bahkan banyak supporter yang duduk berdampingan untuk menyaksikan pertandingan sepak bola tim Maluku walaupun mereka berbeda agama.

Film ini layak menjadi perhatian bagi masyarakat karena banyak pendidikan dan pesan perdamaian didalamnya. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Pesan Perdamaian Dalam Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* “. Di sini peneliti membatasi objek penelitiannya yaitu memfokuskan bagaimana pesan perdamaian dimasukan dalam konten tanda dan symbol dalam film tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pesan perdamaian dalam film “ *Cahaya Dari Timur : Beta Maluku* “ ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan perdamaian dalam film “ *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* “.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pengetahuan, dan pesan perdamaian yang terdapat dalam film “ *Cahaya Dari Timur : Beta Maluku* “. Selanjutnya bisa dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terjalin kehidupan yang penuh dengan rasa damai dan harmonis.